

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Globalisasi merupakan bagian dari perkembangan zaman yang sudah tidak asing dalam kehidupan masyarakat. Keberadaannya membuat dunia seakan tanpa batas. Kondisi tersebut ditandai dengan kebebasan dan kemudahan dalam memperoleh informasi dan komunikasi. Peran teknologi yang berkembang pesat turut menunjang didalam globalisasi. Kehadiran globalisasi mampu merubah dan berpengaruh pada kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek, diantaranya ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan. Perkembangan pada era ini menuntun masyarakat menerobos batas ruang dan waktu untuk kehidupan mendunia. Hal ini menyebabkan munculnya tantangan dan kompetisi dalam masyarakat yang semakin tinggi. Tantangan yang semakin berat mendorong masyarakat untuk bersaing dan meningkatkan kualitas yang dimilikinya.

Keuntungan yang dapat diambil dari kondisi ini yaitu menjadikan masyarakat lebih terbuka, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan hidup. Arus globalisasi ini tidak dapat dihindari oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Gejala tersebut menjadikan jarak antara masyarakat hingga hubungan antar negara semakin dekat tanpa batas. Keterbukaan dalam berbagai akses menjadikan dunia tunggal yang berarti suatu masyarakat atau negara dapat bertukar informasi hingga budaya tanpa harus berinteraksi secara langsung. Seperti seseorang yang tinggal di lokasi yang berbeda dapat berbicara tanpa harus melakukan kontak langsung, melainkan dapat berkomunikasi menggunakan telepon ataupun *handphone*. Sejalan dengan pendapat Setiadi dan Kolip, (2011, hlm. 688) bahwa “dampak dari globalisasi yang cukup menonjol adalah kawasan antarkultur bangsa seolah-olah telah melebur menjadi kultur dunia (*global*)”.

Kedatangan era ini memberikan pembaharuan yang dapat membawa harapan dan bahaya. Hal ini meningkatkan harapan dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial

yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Berbanding terbalik dengan harapan, sisi lain dari kondisi ini dapat menimbulkan bahaya. Kultur tunggal atau budaya yang menjadi satu secara berangsur-angsur dapat menggeser dan norma dalam suatu budaya, karena adanya ketidakpuasan terhadap apa yang dimilikinya. Senada dengan pernyataan Giddens (dalam Setiadi dan Kolip, 2011, hlm 691) “setiap bangsa sadar bahwa sebenarnya dirinya turut ambil bagian dalam sebuah proses dunia yang berubah tanpa terkendali dengan ditandai oleh selera dan rasa keterkaitan akan hal sama, perubahan dan ketidakpastian, serta kemungkinan mungkin saja dapat terjadi”.

Bahaya yang muncul dapat mengakibatkan dekadensi moral dan perubahan baik secara sosial maupun budaya yang terdapat didalam lingkungan masyarakat. Dampak yang muncul sebagai akibat dari hal tersebut dapat berupa hilangnya jati diri bangsa. Jati diri bangsa merupakan suatu konsep yang berkaitan dengan ciri atau karakter yang membedakan Indonesia dengan negara lainnya. Identitas nasional dengan wujud nilai-nilai budaya merupakan hasil dari himpunan masyarakat yang lingkungannya memiliki *homogenitas* yang cukup kompleks seperti di Indonesia. Warga negara yang baik sebagai penduduk asli Indonesia memiliki kewajiban dalam mempertahankan identitas nasional sebagai jati diri bangsa. Identitas nasional Indonesia tercermin dalam Pancasila sebagai pedoman hidup berbangsa dan bernegara. Salah satu nilai yang terkandung dalam Pancasila yaitu nilai budaya. Kebudayaan merupakan salah satu unsur pembentuk jati diri bangsa sebagai identitas karena memiliki model dan perangkat pengetahuan yang diambil dari pemahaman lingkungan, baik berbentuk sebuah benda hingga perilaku.

Berbicara bentuk kebudayaan bersifat konkrit atau nyata dapat digambarkan dengan adanya bangunan atau benda. Salah satunya yaitu cagar budaya. Peninggalan cagar budaya merupakan warisan bangsa terpenting, yang perlu dilestarikan sebagai identitas jati diri suatu bangsa yang membantu dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Keberadaan cagar budaya memiliki nilai cukup tinggi dalam berbagai aspek kehidupan, baik ditinjau dari latar belakang sejarah hingga kajian pemanfaatan cagar budaya bagi masyarakat umum dan sekitarnya. Pelestarian dan perawatan cagar budaya perlu

dikembangkan oleh pemerintah dan masyarakat demi keberlangsungan generasi berikutnya. Sejalan dengan ini Sutaba (sumber: kemendikbud.go.id, diakses 17 Januari 2017) mengemukakan;

sebagai bagian dari kebudayaan bangsa, cagar budaya ini adalah warisan budaya bangsa yang mengandung nilai-nilai sosial-budaya bangsa yang penting. Disamping itu, cagar budaya dapat juga dianggap sebagai akar budaya bangsa (*national cultural roots*) yang sudah membangun jati diri bangsa kita yang diwarnai oleh corak lokal atau kearifan lokal yang khas. Sebagai akar budaya bangsa, cagar budaya ini tentu menjadi sangat potensial bagi pembangunan bangsa kita ke depan.

Terdapat bangunan berisi benda peninggalan sejarah dari peradaban masa lalu yang dijadikan museum kecil dan halaman berwujud taman dengan karakteristik peninggalan bangunan *Megalitikum*, seperti peti kubur, batu berundak dan menhir tepatnya di desa Cipari yang dijadikan obyek wisata. Penemuan benda di Situs Purbakala Cipari diperkirakan mengalami dua kali masa pemukiman dengan rentan waktu berkisar 500 SM hingga 1000 SM, yaitu Neolitik dan Megalitik. Temuan yang terdapat dilokasi sangat jelas menggambarkan sistem organisasi kehidupan pada masa tersebut dan cukup detail. Masa itu menggambarkan perkembangan masyarakat yang telah mengenal kepercayaan dalam bentuk bangunan batu sebagai media komunikasi antara makhluk yang hidup dengan roh nenek moyang yang telah tiada. Kepercayaan yang diyakini bahwa hubungan yang baik dengan yang telah mati akan membawa kesejahteraan bagi berbagai aspek kehidupan seperti pertanian, peternakan dan lain-lain.

Keunikan ini menjadi daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada unsur-unsur yang ada di wilayah Kecamatan Cigugur, terutama Situs Purbakala Cipari sebagai topik utama yang menarik untuk dipelajari lebih dalam sehingga baik pemerintah maupun masyarakat dapat mengambil manfaat dari informasi yang didapatkan peneliti, agar masyarakat lebih mengenal obyek wisata dengan nilai edukasi yang bermanfaat dalam melestarikan identitas bangsa sebagai media sosialisasi terhadap generasi selanjutnya.

Urgensi dari penelitian ini adalah mengenal lebih dalam Situs Purbakala Cipari sebagai sarana edukasi bagi masyarakat. Peninggalan Situs Cagar Budaya

ini dapat dijadikan modal sumber belajar yang riil, khususnya dalam bidang pendidikan. Senada dengan Mahardika dan Hariyanto (2016, hlm 17) menyatakan “Museum Situs Purbakala Cipari menjadi edukasi sejarah kepurbakalaan agar siswa-siswi tak hanya mengenal sejarah dari buku atau dari penjelasan guru tapi melihat secara langsung dan dapat juga menjadi refreshing bagi siswa-siswi yang jenuh dengan suasana belajar”. Manfaat lain adanya Situs Purbakala yaitu wisata edukatif bagi masyarakat umum. Situs Purbakala Cipari memberikan pengetahuan bagi masyarakat untuk mengenal proses kehidupan manusia jutaan tahun lalu. Pembelajaran berbasis wisata memberikan pengetahuan melalui pengalaman sehingga masyarakat dapat belajar dan merasakan secara langsung.

Pembangunan dan pengembangan wisata di Kabupaten Kuningan telah mengalami perkembangan sejak beberapa tahun yang lalu. Berbagai obyek wisata dan budaya dikembangkan untuk meningkatkan daya tarik dan minat serta mengenalkan Kabupaten Kuningan sebagai kota yang kaya budaya. Tujuan lain pengembangan ini yaitu memajukan dan meningkatkan pendapatan daerah. Kesadaran masyarakat dan pemerintah telah muncul dengan banyaknya tempat-tempat pariwisata yang dikembangkan dan berhasil disosialisasikan pada masyarakat yang ditandai dengan peningkatan daftar pengunjung pada beberapa obyek wisata. Keberhasilan tersebut merupakan prestasi yang perlu di apresiasi, tetapi dalam kemajuan yang telah diraih terselip beberapa kekurangan. Pemerintah lebih terfokus pada pengembangan pariwisata berbasis alam. Sehingga pada beberapa obyek wisata terabaikan. Salah satunya yaitu pariwisata Situs Purbakala Cipari. Lokasi Situs Purbakala Cipari memiliki wawasan edukatif yang patut dibanggakan sebagai salah satu unsur identitas jati diri bangsa

Ciri khas dalam penelitian ini adalah mencari dan menggali informasi mengenai penguatan jati diri bangsa dengan edukasi wisata sejarah Situs Purbakala Kuningan, diharapkan dapat diketahui cara-cara yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi Situs Purbakala Cipari agar tidak tergerus jaman. Berdasarkan pengamatan sementara tentang Situs Purbakala Cipari memiliki beberapa keunikan tersendiri dan mendorong pemikiran yang kritis terhadap lokasi tersebut. Hal ini menjadi acuan bagi peneliti untuk memilih lokasi yang bersangkutan sebagai sumber informasi yang dapat digali. Situs Purbakala Cipari

merupakan pusat induk dari beberapa wilayah lain yang memuat informasi benda-benda peninggalan sejarah, contohnya Situs Lingga Kecamatan Darma dan Situs Arca Desa Cibuntu Kecamatan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Beberapa situs tersebut merupakan persebaran dari benda-benda peninggalan sejarah yang berada di Kabupaten Kuningan. Peneliti yakin masih banyak informasi yang belum diketahui masyarakat pada umumnya, sehingga informasi edukatif dari obyek wisata hanya diperoleh dalam jumlah terbatas dan terpaku pada informasi yang ada di lokasi Cipari.

Pembahasan penelitian ini adalah penguatan jati diri bangsa melalui sarana edukasi wisata sejarah Situs Purbakala Cipari Kuningan yang digali untuk memperoleh informasi yang belum diketahui masyarakat serta pengembangan lokasi dalam menarik masyarakat, sehingga Situs Purbakala Cipari tidak hanya dikenal sebagai obyek wisata pelajar, melainkan obyek wisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat umum dalam menambah wawasan dan mengenalkan budaya kepada generasi selanjutnya agar eksistensinya tetap terjaga.

Judul penelitian yang akan dilaksanakan adalah “Penguatan Jati Diri Bangsa Dengan Edukasi Wisata Sejarah Situs Purbakala Cipari Kuningan ”. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah maupun masyarakat Kabupaten Kuningan untuk mengenal dan melestarikan budaya daerahnya, sehingga tidak ada sikap acuh dan tidak tahu terhadap peninggalan sejarah yang ditemukan sebagai identitas jati diri bangsa serta sarana edukasi kepada generasi selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah pokok penelitian ini, yaitu: “Bagaimana Penguatan Jati Diri Bangsa Dengan Edukasi Wisata Sejarah Situs Purbakala Kuningan?”.

Agar penelitian dapat lebih terarah, peneliti menfokuskan permasalahan tersebut kedalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran Situs Purbakala di kampung Cipari?
2. Bagaimanakah sarana edukasi Situs Purbakala Cipari sebagai penguatan jati diri bangsa?

3. Bagaimana peranan Situs Purbakala Cipari berkontribusi sebagai sarana penguatan jati diri bangsa?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai “Penguatan Jati Diri Bangsa Melalui Edukasi Wisata Sejarah Situs Purbakala Cipari Kuningan”.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Mendeskripsikan Situs Purbakala Cipari.
- b. Menggali dan mengkaji perkembangan Situs Purbakala Cipari sebagai wisata edukasi dalam membangun sarana edukasi.
- c. Mengidentifikasi usaha penguatan jati diri bangsa yang dilakukan berbagai pihak dengan menggunakan objek wisata sejarah Situs Purbakala Cipari.
- d. Mengidentifikasi dan mengkaji Situs Purbakala Cipari dalam kontribusi terhadap penguatan jati diri bangsa.
- e. Merekomendasikan saran terhadap Situs Purbakala Cipari sebagai wisata sejarah dan edukasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Pada umum dan khususnya dalam kajian IPS mengenai Peninggalan Situs Cagar Budaya sebagai edukasi wisata sejarah dalam penguatan jati diri bangsa.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, memberikan informasi salah satu peninggalan Situs Cagar Nilai dan Budaya yang ada disekitar masyarakat, khususnya yang ada di Cipari.
- b. Memberikan pemikiran kepada pemerintah, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk pengembangan Situs Cagar Budaya yang telah ada sehingga pelayanan publik dan sumber daya yang ada dapat ditingkatkan.
- c. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi pemerintah Kecamatan maupun Desa tentang pengembangan Situs Cagar Budaya yang masih ada disekitar masyarakat.
- d. Memberikan sumbangsih pemikiran bagi masyarakat untuk tetap melestarikan Situs Cagar Budaya yang ada sehingga eksistensinya tetap terjaga.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan didalam penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yaitu:

1. BAB 1 : Pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB 2 : Tinjauan pustaka. Pada bab ini diuraikan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan penelitian serta teori-teori yang mendukung penelitian tersebut.
3. BAB 3 : Metodologi penelitian. Pada bab ini penulis menjelaskan metodologi penelitian, subjek dan lokasi penelitian. Data dan sumber data, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan, tehnik analisis, dan validitas data, serta jadwal penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai Penguatan Jati Diri Bangsa Melalui Edukasi Wisata Sejarah Situs Purbakala Cipari Kuningan.
4. BAB 4 : Temuan dan pembahasan. Dalam bab ini penulis mendeskripsikan temuan data tentang Gambaran Situs Purbakala Cipari, Situs Purbakala Cipari sebagai sarana edukasi, dan peranan Situs Purbakala Cipari sebagai penguat jati diri bangsa

5. BAB 5 : Simpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini penulis berusaha mencoba memberikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari hasil penelitian dan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dikaji dalam skripsi.